

## Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik: Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

Faiqotun Nisa<sup>1\*</sup>, Salamah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: [faiqohannisa16@gmail.com](mailto:faiqohannisa16@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [salamah@uin-antasari.ac.id](mailto:salamah@uin-antasari.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [faiqohannisa16@gmail.com](mailto:faiqohannisa16@gmail.com)

**Abstract.** Student resilience is an essential capacity for coping with academic, social, and psychological challenges in educational settings. One of the external factors that plays a significant role in fostering resilience is social support. This study aims to analyze the role of social support in enhancing student resilience from the perspective of Islamic educational psychology. This research employed a library research approach by reviewing and synthesizing relevant journal articles and scholarly books published between 2021 and 2025 related to social support, student resilience, and Islamic educational psychology. Data were analyzed using content analysis and thematic analysis of previous research findings. The results indicate that social support derived from family, teachers, peers, and the school environment functions as a protective factor that enhances students' adaptive abilities, emotional regulation, and resilience in facing academic pressures. From the perspective of Islamic educational psychology, social support is integrated with Islamic values such as *ukhuwah* (brotherhood), *ta'awun* (mutual assistance), *sabr* (patience), and *tawakkul* (trust in God), which strengthen students' resilience in a holistic manner, encompassing both psychological and spiritual dimensions. This study contributes theoretically to the development of Islamic educational psychology and provides practical implications for educational institutions in creating supportive and value-based learning environments.

**Keywords:** Islamic Educational Psychology; Islamic Values; Social Support; Student Resilience; Supportive Learning Environment.

**Abstrak.** Resiliensi peserta didik merupakan kemampuan penting dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, sosial, dan psikologis di lingkungan pendidikan. Salah satu faktor eksternal yang berperan signifikan dalam membangun resiliensi adalah dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi peserta didik ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan menelaah dan mensintesis berbagai literatur berupa artikel jurnal dan buku ilmiah yang relevan dengan topik dukungan sosial, resiliensi, dan psikologi pendidikan Islam yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025. Analisis data dilakukan melalui analisis isi dan analisis tematik terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah berperan sebagai faktor protektif yang dapat meningkatkan kemampuan adaptasi, pengelolaan emosi, dan ketangguhan peserta didik dalam menghadapi tekanan akademik. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, dukungan sosial terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman seperti *ukhuwah*, *ta'awun*, *sabar*, dan *tawakal* yang memperkuat resiliensi peserta didik secara holistik, baik secara psikologis maupun spiritual. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan psikologi pendidikan Islam serta implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang lingkungan belajar yang suportif dan bernilai.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial; Lingkungan Belajar Suportif; Nilai-Nilai Keislaman; Psikologi Pendidikan Islam; Resiliensi Peserta Didik.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada era kontemporer dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks, baik dari aspek akademik, sosial, maupun psikologis peserta didik. Tekanan akademik, perubahan lingkungan belajar, serta dinamika sosial yang cepat menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi agar tetap mampu bertahan dan berkembang secara optimal. Dalam konteks ini, resiliensi menjadi salah satu kompetensi psikologis yang sangat penting bagi peserta didik, karena berperan dalam membantu mereka

menghadapi kesulitan, mengelola stres, serta bangkit dari kegagalan yang dialami selama proses pendidikan (Masten, 2021).

Resiliensi peserta didik tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang secara konsisten ditemukan berpengaruh terhadap resiliensi adalah dukungan sosial. Dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat kemampuan coping peserta didik dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial (Wentzel, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki persepsi dukungan sosial yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memperoleh dukungan sosial (Nasution et al., 2024; Sundari et al., 2025).

Sejumlah studi empiris dalam lima tahun terakhir menegaskan bahwa dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang signifikan dalam meningkatkan resiliensi peserta didik. Dukungan sosial tidak hanya berdampak langsung terhadap resiliensi, tetapi juga dapat memperkuat variabel psikologis lain seperti efikasi diri, motivasi belajar, dan kesejahteraan psikologis (Mukhtar et al., 2023; Auliya & Nur Eva, 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan psikologi umum dan belum banyak mengintegrasikan dimensi nilai dan spiritualitas sebagai bagian dari mekanisme dukungan sosial.

Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan resiliensi peserta didik tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pembentukan karakter. Psikologi pendidikan Islam memandang peserta didik sebagai individu yang utuh, yang perkembangan psikologisnya mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Nilai-nilai seperti ukhuwah, ta'awun, sabar, dan tawakal menjadi landasan penting dalam membangun hubungan sosial yang suportif dan bermakna (Hawi, 2023; Umam & Hasan, 2025). Dukungan sosial dalam perspektif ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius yang dapat memperkuat ketahanan psikologis peserta didik.

Meskipun kajian mengenai dukungan sosial dan resiliensi telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara komprehensif dalam bingkai psikologi pendidikan Islam. Penelitian terdahulu umumnya menempatkan aspek religiusitas sebagai variabel pendukung, bukan sebagai kerangka utama analisis. Padahal, integrasi nilai-nilai Islam dalam dukungan sosial berpotensi memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan holistik mengenai pembentukan resiliensi peserta didik di lembaga

pendidikan Islam. Kesenjangan inilah yang menunjukkan urgensi dilakukannya penelitian dengan pendekatan psikologi pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi peserta didik ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran dan pendampingan peserta didik yang berorientasi pada penguatan dukungan sosial dan resiliensi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian tentang dukungan sosial dan resiliensi dalam konteks pendidikan didasari pada pemahaman bahwa keduanya merupakan aspek penting dalam perkembangan psikologis peserta didik. Dukungan sosial secara umum dipahami sebagai sumber daya eksternal yang mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, guru, dan komunitas sekolah yang membantu individu menghadapi stres dan tantangan hidup (Sarafino & Smith, 2018). Secara empiris, dukungan sosial terbukti berkorelasi positif dengan resiliensi akademik, yang berarti semakin tinggi persepsi dukungan yang diterima, semakin tinggi pula kemampuan peserta didik untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan akademik (Pipit Sundari et al., 2025).

Resiliensi sendiri dalam konteks pendidikan merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengatasi tekanan akademik, sosial, dan emosional serta tetap mampu beradaptasi dan mencapai prestasi yang diharapkan. Model teoretis resiliensi menekankan interaksi antara faktor internal individu (mis. efikasi diri) dan faktor eksternal seperti dukungan sosial (Ungar, 2011). Efikasi diri sering kali dimediasi oleh dukungan sosial dalam memperkuat resiliensi akademik, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya berdampak langsung tetapi juga memperkuat keyakinan internal individu dalam mengatasi tantangan (Nasution et al., 2024).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan sebagai moderator atau mediator dalam hubungan antara variabel psikologis lain seperti motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hardiness maupun resiliensi akademik (Mukhtar et al., 2023). Metaanalisis temuan-temuan kontemporer juga menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan protektor penting bagi remaja yang mengalami kesulitan hidup, memperkuat kemampuan mereka untuk pulih dari stresor psikologis (Auliya & Nur Eva, 2025).

Dalam psikologi pendidikan Islam, kajian dukungan sosial dan resiliensi diperkaya oleh integrasi nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Pendidikan Islam menekankan elemen-elemen seperti ukhuwah (persaudaraan), ta'awun (tolong-menolong), dan sabar (ketahanan terhadap cobaan) sebagai bagian dari mekanisme dukungan sosial yang mampu menguatkan individu menghadapi tantangan (Umam & Hasan, 2025). Nilai-nilai tersebut tidak hanya memberikan dukungan fungsional tetapi juga makna spiritual dan tujuan hidup yang lebih dalam, yang menurut kajian awal dapat memperkuat kapasitas resiliensi peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan.

Beberapa penelitian di lingkungan pendidikan Islam menyampaikan bahwa dukungan sosial di pesantren dan institusi Islam berperan sebagai coping mechanism efektif dalam mengatasi masalah sosial dan psikologis, seperti stress dan penyesuaian sosial, dengan dukungan dari sesama santri dan pengasuh sebagai sumber utama kekuatan psikologis.

Walaupun sejumlah studi telah menelaah hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi dalam konteks pendidikan umum maupun Islam, masih terdapat kekosongan penelitian yang secara eksplisit menggabungkan teori psikologi pendidikan Islam dan model empiris terbaru untuk memahami bagaimana dukungan sosial berbasis nilai-nilai Islam memoderasi atau memediasi resiliensi peserta didik. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk mengembangkan model teoretis yang tidak hanya memanfaatkan pendekatan psikologi Barat tetapi juga mengintegrasikan konsep spiritual yang khas dalam Islam sebagai landasan psikososial yang holistik.

Dengan demikian, kajian ini mengadopsi teori dukungan sosial dan resiliensi dari perspektif psikologi pendidikan yang diperluas dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam untuk menjelaskan mekanisme penguatan ketahanan peserta didik. Secara implisit, penelitian ini mengasumsikan bahwa dukungan sosial yang berakar pada nilai-nilai Islam akan berkontribusi secara positif terhadap resiliensi peserta didik melalui penguatan regulasi emosi, efikasi diri, dan keterikatan sosial dalam lingkungan sekolah dan pesantren.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau literature review, yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah terkait peran dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi peserta didik dari perspektif psikologi pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian empiris yang relevan

tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta prosiding yang relevan dengan topik dukungan sosial, resiliensi, dan psikologi pendidikan Islam. Literatur yang dikaji diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir (2021–2025) untuk memastikan kebaruan dan relevansi kajian. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan portal jurnal bereputasi lainnya yang banyak dirujuk dalam penelitian pendidikan dan psikologi (Auliya & Nur Eva, 2025; Mukhtar et al., 2023).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti dukungan sosial, resiliensi peserta didik, resilience in education, dan Islamic educational psychology. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, meliputi kesesuaian topik, kejelasan metode penelitian, serta relevansi konteks pendidikan. Artikel yang tidak relevan, bersifat duplikasi, atau tidak memiliki kejelasan metodologis dieliminasi dari kajian (Xiao & Watson, 2019).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi konsep utama, pola hubungan antarvariabel, serta temuan-temuan penting yang muncul dari berbagai penelitian terdahulu. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan membandingkan dan mengintegrasikan hasil penelitian untuk memperoleh sintesis konseptual yang utuh mengenai peran dukungan sosial dalam membangun resiliensi peserta didik (Snyder, 2019; Masten, 2021).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penggunaan sumber-sumber yang kredibel, perbandingan lintas literatur, serta konsistensi interpretasi terhadap konsep dan temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran teoritis dan empiris yang valid serta dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

Model kajian dalam penelitian ini menempatkan dukungan sosial sebagai faktor utama yang memengaruhi resiliensi peserta didik, dengan psikologi pendidikan Islam sebagai kerangka analisis. Dukungan sosial dipahami sebagai dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, ta'awun, dan sabar, sedangkan resiliensi dimaknai sebagai kemampuan adaptif peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Temuan Penelitian tentang Dukungan Sosial Peserta Didik**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa dukungan sosial secara konsisten dipahami sebagai sumber daya eksternal yang berperan penting dalam perkembangan psikologis peserta didik. Dukungan sosial meliputi dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang berasal dari keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Mayoritas penelitian menyimpulkan bahwa persepsi dukungan sosial yang tinggi berkorelasi dengan meningkatnya rasa aman, motivasi belajar, dan kesejahteraan psikologis peserta didik (Wentzel, 2022; Wilks & Spivey, 2021).

Penelitian terkini juga menegaskan bahwa dukungan sosial dari guru dan teman sebaya memiliki peran dominan dalam konteks pendidikan formal. Relasi yang positif antara guru dan peserta didik menciptakan iklim belajar yang suportif dan mendorong keterlibatan akademik yang lebih tinggi (Aini & Maulana, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, dukungan sosial sering kali terintegrasi dengan nilai-nilai religius yang memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan antaranggota komunitas pendidikan (Umam & Hasan, 2025).

##### **Temuan Penelitian tentang Resiliensi Peserta Didik**

Sintesis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa resiliensi peserta didik dipahami sebagai kemampuan adaptif untuk menghadapi tekanan akademik, sosial, dan emosional serta tetap mempertahankan fungsi belajar secara optimal. Resiliensi bersifat dinamis dan berkembang melalui interaksi antara faktor internal individu dan faktor lingkungan (Masten, 2021; Ungar, 2021).

Penelitian dalam lima tahun terakhir mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki resiliensi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, optimisme, serta kemampuan regulasi emosi yang lebih baik. Resiliensi juga dikaitkan dengan kemampuan peserta didik dalam memaknai kegagalan sebagai pengalaman belajar yang konstruktif (Nasution et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, resiliensi tidak hanya dimaknai sebagai ketahanan psikologis, tetapi juga sebagai kemampuan spiritual dalam menghadapi ujian kehidupan melalui sikap sabar dan tawakal (Hawi, 2023).

##### **Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan resiliensi peserta didik. Mayoritas penelitian yang dikaji menyatakan bahwa peserta didik yang mendapatkan dukungan sosial yang memadai menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial (Mukhtar et al., 2023; Sundari et al., 2025).

Dukungan sosial berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu peserta didik mengelola stres, meningkatkan efikasi diri, dan memperkuat motivasi belajar. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat berperan sebagai mediator atau moderator dalam hubungan antara faktor psikologis lain dan resiliensi peserta didik, meskipun mekanisme tersebut masih memerlukan kajian lebih lanjut (Auliya & Nur Eva, 2025).

### **Analisis Temuan dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam**

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, dukungan sosial memiliki makna yang lebih luas karena terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Konsep ukhuwah dan ta'awun membentuk dasar hubungan sosial yang saling menguatkan dan menciptakan lingkungan belajar yang penuh empati dan kepedulian (Umam & Hasan, 2025). Nilai-nilai tersebut berperan dalam memperkuat ketahanan psikologis peserta didik melalui dukungan yang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga bermakna secara spiritual.

Resiliensi peserta didik dalam konteks ini dipahami sebagai kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan kesadaran religius, di mana kesulitan dimaknai sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembentukan karakter. Temuan literatur menunjukkan bahwa integrasi dukungan sosial dan nilai keislaman berpotensi memperkuat resiliensi peserta didik secara lebih holistik dibandingkan pendekatan psikologis yang bersifat sekuler semata (Hawi, 2023; Zahra & Rahman, 2022).

### **Kesesuaian dan Perbedaan Temuan Antar Penelitian**

Secara umum, hasil kajian menunjukkan adanya kesesuaian temuan antarpencarian mengenai peran positif dukungan sosial terhadap resiliensi peserta didik. Penelitian di berbagai konteks pendidikan menunjukkan pola yang relatif konsisten, meskipun terdapat perbedaan dalam sumber dukungan sosial yang paling dominan dan indikator resiliensi yang digunakan (Wentzel, 2022; Mukhtar et al., 2023).

Perbedaan temuan umumnya dipengaruhi oleh konteks budaya, karakteristik peserta didik, serta pendekatan metodologis yang digunakan. Penelitian dalam konteks pendidikan Islam cenderung menekankan dimensi spiritual sebagai penguat resiliensi, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian pendidikan umum. Hal ini menunjukkan adanya peluang pengembangan kajian lebih lanjut yang mengintegrasikan aspek psikososial dan spiritual secara seimbang.

### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat posisi dukungan sosial sebagai konstruk penting dalam pengembangan resiliensi peserta didik dalam kerangka psikologi pendidikan Islam. Sintesis literatur ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan model

pendidikan yang mengintegrasikan faktor sosial dan nilai-nilai keislaman dalam membangun ketahanan psikologis peserta didik.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan pentingnya peran pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan bernilai. Penguatan relasi sosial yang dilandasi nilai ukhuwah dan ta'awun perlu menjadi bagian dari strategi pendidikan untuk meningkatkan resiliensi peserta didik. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model intervensi berbasis dukungan sosial dan nilai spiritual guna memperkuat resiliensi peserta didik secara berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan resiliensi peserta didik. Sintesis berbagai penelitian dalam rentang tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu peserta didik menghadapi tekanan akademik, mengelola stres, serta mengembangkan kemampuan adaptasi secara positif. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, dukungan sosial tidak hanya dimaknai sebagai bantuan emosional dan instrumental, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah, ta'awun, sabar, dan tawakal yang memperkuat ketahanan psikologis dan spiritual peserta didik. Namun demikian, kesimpulan ini perlu dipahami secara hati-hati karena didasarkan pada hasil sintesis literatur, sehingga generalisasi temuan sangat bergantung pada konteks dan karakteristik masing-masing penelitian yang dikaji.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan memperkuat sistem dukungan sosial dalam lingkungan pendidikan melalui penguatan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan spiritual, serta melalui penciptaan iklim sekolah yang suportif dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendekatan kajian pustaka yang belum melibatkan data empiris lapangan, sehingga belum dapat menggambarkan secara langsung dinamika dukungan sosial dan resiliensi peserta didik dalam konteks nyata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengombinasikan pendekatan literature review dengan penelitian empiris, baik kuantitatif maupun kualitatif, serta memasukkan variabel lain seperti religiusitas, efikasi diri, dan iklim sekolah agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penguatan resiliensi peserta didik dalam kerangka psikologi pendidikan Islam.



## DAFTAR REFERENSI

- Aini, Q., & Maulana, A. (2023). School social support and student well-being. *International Journal of Educational Research*, 118, 102–115.
- Auliya, N. N., & Nur Eva, N. (2025). Dukungan sosial sebagai faktor protektif resiliensi akademik peserta didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 45–58.
- Field, A. (2022). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Hawi, A. (2023). Integrasi nilai spiritual dalam psikologi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 133–147.
- Masten, A. S. (2021). Resilience in development: Progress and transformation. *Development and Psychopathology*, 33(2), 524–549. <https://doi.org/10.1017/S0954579420000918>
- Mukhtar, M., Rahman, A., & Fadhilah, N. (2023). Dukungan sosial dan resiliensi akademik peserta didik. *Jurnal Psikologi Islami*, 9(1), 67–79.
- Nasution, R., Siregar, L., & Lubis, H. (2024). Efikasi diri sebagai mediator antara dukungan sosial dan resiliensi akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 22–34.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Students' resilience and well-being*. OECD Publishing.
- Putri, R. D., & Hidayat, D. (2024). Religiusitas dan resiliensi akademik siswa madrasah. *Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 89–103.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2022). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (10th ed.). Wiley.
- Sari, M., & Fauzan, A. (2022). Lingkungan sekolah Islami dan kesejahteraan psikologis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 56–69.
- Sundari, P., Wibowo, M. E., & Setiawan, D. (2025). Peran dukungan sosial terhadap resiliensi akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 89–101.
- Umam, K., & Hasan, M. (2025). Nilai ta'awun dan ukhuwah dalam membangun resiliensi peserta didik. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 10(1), 55–68.
- Ungar, M. (2021). Multisystemic resilience: Adaptation and transformation in contexts of change. *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*, 1–23. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190095888.001.0001>
- Wentzel, K. R. (2022). Teacher–student relationships and student motivation. In L. Corno & E. M. Anderman (Eds.), *Handbook of educational psychology* (3rd ed., pp. 211–228). Routledge.
- Widodo, A., & Lestari, S. (2023). Peran dukungan sosial dalam pembentukan karakter resilien siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 144–156.
- Wilks, S. E., & Spivey, C. A. (2021). Resilience in students: Protective factors and interventions. *Journal of Social Work Education*, 57(2), 276–289.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2021). *Perkembangan peserta didik: Perspektif psikologi dan pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Zahra, F., & Rahman, F. (2022). Resiliensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.56013/fj.v2i2.1662>

Zulkifli, Z., & Hamzah, H. (2021). Dukungan sosial guru dan penyesuaian diri siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 101–112.